

## BAB 5

### ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil, analisis, dan interpretasi data penelitian yang telah dilakukan. Bab ini terdiri dari gambaran umum responden penelitian, analisis utama penelitian, dan analisis tambahan penelitian ini.

#### 5.1 Gambaran Umum Responden Penelitian

Dari 73 kuesioner yang dapat digunakan dalam penelitian ini, peneliti kemudian melakukan analisis pada data tambahan yang telah diisi oleh responden untuk mendapatkan gambaran umum mengenai responden penelitian. Data tambahan yang ada antara lain adalah usia dan jenis kelamin responden.

##### 5.1.1 Gambaran Usia Responden

Tabel 5.1. Tabel Usia Responden

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
20 tahun	3	4,11
21 tahun	28	38,36
22 tahun	38	52,05
23 tahun	4	5,48
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.1. dapat dilihat bahwa usia responden dalam penelitian ini berkisar antara 20 hingga 23 tahun, dengan mayoritas responden berada pada usia 21 dan 22 tahun. Hal ini sesuai dengan batasan karakteristik subjek, yaitu berada pada rentang usia 20 hingga 25 tahun. Rentang usia ini menurut Papalia, Olds, dan Feldman (2007) berada pada tahap dewasa muda. Individu yang berada pada tahap dewasa muda ini diharapkan telah mulai menemukan dan membentuk identitas dirinya, mengembangkan sistem nilai yang dianutnya, menjadi mandiri, dan

termasuk di dalamnya mempertimbangkan masalah karir untuk masa depannya (Papalia, Olds, & Feldman, 2007).

### 5.1.2 Gambaran Jenis Kelamin Responden

Tabel 5.2. Tabel Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	26	35,62
Perempuan	47	64,38
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.2. dapat dilihat bahwa jenis kelamin mayoritas responden pada penelitian ini adalah wanita, dengan jumlah sebesar 47 orang (64,38 %), dengan responden laki-laki berjumlah 26 orang (35,62 %).

## 5.2. Hasil Analisis Utama

5.2.1. Hubungan Kemandirian Emosional (*Emotional Autonomy*) dan kemandirian tingkah laku (*Behavioral Autonomy*) dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Tingkat Akhir UI.

Berdasarkan pengolahan yang dilakukan terhadap 73 responden, peneliti ingin melihat hubungan di antara dua jenis kemandirian, yaitu kemandirian emosional dan kemandirian tingkah laku dengan intensi berwirausaha, yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Indonesia. Hubungan pertama yang ingin dilihat adalah hubungan antara kemandirian emosional dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir UI.

Hubungan antara kemandirian emosional dengan intensi berwirausaha dilihat dengan menggunakan *multiple correlation* dengan menggunakan program *SPSS for Windows* versi 10.1. Penghitungan *multiple correlation* pada penelitian ini untuk melihat proporsi varians dari variabel terikat (intensi berwirausaha) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (kemandirian emosional). Dengan menggunakan *multiple correlation*, diketahui bahwa hubungan antara aspek-aspek dari kemandirian

emosional dengan intensi berwirausaha memiliki koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $-0,023$  dan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar  $0,858$  (tidak signifikan) untuk aspek deidealisasi, untuk aspek interaksi dengan orang tua sebagai individu memiliki  $r$  sebesar  $0,051$  dan  $p = 0,687$  (tidak signifikan), untuk aspek nondependensi memiliki  $r$  sebesar  $0,019$  dan  $p = 0,880$  (tidak signifikan), dan untuk aspek individuasi memiliki  $r$  sebesar  $-0,029$  dan  $p = 0,816$  (tidak signifikan). Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kemandirian emosional dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir UI. Berikut adalah hasil yang diperoleh :

Tabel 5.3. Hubungan Aspek Kemandirian Emosional dengan Intensi Berwirausaha

Aspek Kemandirian Emosional	$r$	$R^2$	$p$
De-idealisasi	$-0.023$	$0.00053$	$0.858$
Mampu berinteraksi dengan orang tua sebagai individu	$0.051$	$0.0026$	$0.687$
Non-dependensi	$0.019$	$0.00037$	$0.880$
Individuasi	$-0.029$	$0.00084$	$0.816$

Peneliti juga melakukan perhitungan  $R^2$  untuk melihat *true variance* dari variabel. Nilai  $R^2$  yang didapatkan adalah sebesar  $0,00053$  untuk aspek de-idealisasi,  $0,0026$  untuk aspek mampu berinteraksi dengan orang tua sebagai individu,  $0,00037$  untuk aspek non-dependensi, dan  $0,00084$  untuk aspek individuasi dari orang tua. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa hanya  $0,053\%$  dari total varians yang merupakan pengaruh dari variabel de-idealisasi, dan  $99,947\%$  merupakan *error*. Pada aspek mampu berinteraksi dengan orang tua sebagai individu, hanya  $0,26\%$  dari total varians yang merupakan pengaruh dari variabel, dan  $99,74\%$  merupakan *error*. Pada aspek non-dependensi, hanya  $0,037\%$  dari total varians yang merupakan pengaruh dari variabel non-dependensi, dan  $99,963\%$  merupakan *error*. Pada aspek individuasi, hanya  $0,084\%$  dari total varians yang merupakan pengaruh dari variabel individuasi, dan  $99,916\%$  merupakan *error*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kemandirian emosional dengan intensi berwirausaha. Hasil perhitungan korelasi dikaitkan dengan hipotesis penelitian menunjukkan bahwa “Tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang signifikan antara kemandirian

emosional dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia". Maka, hipotesis nol pertama (Ho-1) diterima dan hipotesis alternatif pertama (Ha-1) ditolak.

Berikutnya, peneliti ingin melihat hubungan antara kemandirian tingkah laku dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir UI. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan *multiple correlation*, diketahui bahwa hubungan antara aspek kemampuan membuat keputusan dengan intensi berwirausaha memiliki  $r$  sebesar 0,174 dan  $p = 0,165$  (tidak signifikan). Aspek ketahanan terhadap pengaruh orang lain dengan intensi berwirausaha memiliki  $r$  sebesar -0,009 dan  $p = 0,942$  (tidak signifikan). Aspek *self-reliance* dengan intensi berwirausaha memiliki  $r$  sebesar 0,068 dan  $p = 0,589$  (tidak signifikan). Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi antara kemandirian tingkah laku dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir UI. Berikut adalah hasil yang diperoleh :

Tabel 5.4. Hubungan Aspek Kemandirian Tingkah Laku dengan Intensi Berwirausaha

Aspek Kemandirian Tingkah Laku	r	R <sup>2</sup>	p
Membuat Keputusan	0.174	0.03	0.165
Ketahanan terhadap Pengaruh Orang Lain	-0.009	0.00008	0.942
<i>Self-reliance</i>	0.068	0.0046	0.589

Peneliti juga melakukan perhitungan R<sup>2</sup> untuk melihat *true variance* dari variabel. Nilai R<sup>2</sup> yang didapatkan adalah sebesar 0,03 untuk aspek kemampuan membuat keputusan, 0,00008 untuk aspek ketahanan terhadap pengaruh orang lain, dan 0,0046 untuk aspek *self-reliance*. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa hanya 3 % dari total varians yang merupakan pengaruh dari variabel kemampuan membuat keputusan, dan 97 % merupakan *error*. Pada aspek ketahanan terhadap pengaruh orang lain, hanya 0,008 % dari total varians yang merupakan pengaruh dari variabel, dan 99,992 % merupakan *error*. Pada aspek *self-reliance*, hanya 0,46 % dari total varians yang merupakan pengaruh dari variabel *self-reliance*, dan 99,54 % merupakan *error*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kemandirian tingkah laku dengan intensi berwirausaha. Hasil perhitungan korelasi dikaitkan dengan hipotesis penelitian

menunjukkan bahwa “Tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang signifikan antara kemandirian tingkah laku dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia”. Maka, hipotesis alternatif kedua (Ha-2) ditolak dan hipotesis nol kedua (Ho-2) diterima.

#### 5.2.2 Gambaran Kemandirian Emosional dan Kemandirian Tingkah Laku pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Indonesia.

Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows* versi 10.1., diketahui bahwa kemandirian emosional pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 61.00, dan standard deviasi (SD) sebesar 4.98609.

Selain itu, dengan menggunakan norma yang sudah disusun sebelumnya (tabel 4.6.), peneliti mengelompokkan responden penelitian menjadi tiga kelompok berdasarkan rata-rata skor total yang diperoleh yaitu kelompok rendah, sedang, dan tinggi. Tabel 5.5. berikut akan memberikan gambaran mengenai tingkat kemandirian emosional pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia.

Tabel 5.5. Tabel Gambaran Kemandirian Emosional Responden

Rata-rata skor total	Kelompok	Mean	SD	Frekuensi (%)
1,00 - 2,33	Rendah	0	0	0
2,34 - 3,67	Sedang	3.3122	0.20653	63 (86,3 %)
3,68 - 5,00	Tinggi	3.8722	0.13870	10 (13,7 %)
<b>Total</b>				<b>73 (100 %)</b>

Berdasarkan tabel 5.5. di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat responden yang memiliki rata-rata skor total kemandirian emosional yang rendah. Sedangkan terdapat 63 responden (86,3 %) yang memiliki rata-rata skor total kemandirian emosional sedang, dan 10 responden (13,7 %) yang memiliki rata-rata skor total kemandirian emosional tinggi. Berdasarkan hasil di atas dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden penelitian, dalam hal ini mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia, memiliki kemandirian emosional yang sedang.

Untuk kemandirian tingkah laku, berdasarkan penghitungan statistik deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows* versi 10.1., diketahui bahwa kemandirian tingkah laku pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 41.4521, dan standard deviasi (SD) sebesar 4.30452.

Sedangkan gambaran mengenai tingkat kemandirian tingkah laku pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia berdasarkan norma yang telah dibuat (table 4.6.) dapat dilihat pada tabel 5.6. berikut :

Tabel 5.6. Tabel Gambaran Kemandirian Tingkah Laku Responden

Rata-rata skor total	Kelompok	Mean	SD	Frekuensi (%)
1,00 - 2,33	Rendah	0	0	0
2,34 - 3,67	Sedang	3.4767	0.15659	37 (50,68 %)
3,68 - 5,00	Tinggi	4.0682	0.32769	36 (49,32 %)
<b>Total</b>				<b>73 (100 %)</b>

Berdasarkan tabel 5.6. di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat responden yang memiliki rata-rata skor total kemandirian tingkah laku yang rendah. Sedangkan terdapat 37 responden (50,68 %) yang memiliki rata-rata skor total kemandirian emosional sedang, dan 36 responden (49,32 %) yang memiliki rata-rata skor total kemandirian emosional tinggi. Berdasarkan hasil di atas dapat dikatakan bahwa responden penelitian, dalam hal ini mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia dapat digolongkan memiliki kemandirian tingkah laku yang sedang dan tinggi.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia memiliki tingkat kemandirian emosional yang sedang dan kemandirian tingkah laku yang sedang dan tinggi. Hal tersebut sekaligus menjawab permasalahan penelitian yang kedua, mengenai gambaran kemandirian emosional dan tingkah laku pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia.

### 5.2.2 Gambaran Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Indonesia.

Berdasarkan penghitungan statistik deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows* versi 10.1., diketahui bahwa intensi berwirausaha pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 113.0137, dan standard deviasi (*SD*) sebesar 12.98770.

Dengan menggunakan norma yang sudah disusun sebelumnya (tabel 4.7.), peneliti mengelompokkan responden penelitian menjadi tiga kelompok berdasarkan rata-rata skor total yang diperoleh yaitu kelompok rendah, sedang, dan tinggi. Tabel 5.7. berikut akan memberikan gambaran mengenai tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia.

Tabel 5.7. Tabel Gambaran Intensi Berwirausaha Responden

Rata-rata skor total	Kelompok	Mean	SD	Frekuensi (%)
1,00 - 3,00	Rendah	0	0	0
3,01 - 5,00	Sedang	4.2526	0.39764	67 (91,78 %)
5,01 - 7,00	Tinggi	5.3974	0.25005	6 (8,22 %)
<b>Total</b>		<b>73</b>		<b>73 (100 %)</b>

Berdasarkan tabel 5.7. di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat responden dengan intensi berwirausaha yang rendah, 67 responden (91,78 %) dengan intensi berwirausaha yang sedang, dan 6 responden (8,22 %) dengan intensi berwirausaha yang tinggi. Berdasarkan hasil di atas dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden penelitian, dalam hal ini mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia dapat digolongkan memiliki intensi berwirausaha yang sedang. Hal tersebut sekaligus menjawab permasalahan penelitian yang ketiga, mengenai gambaran intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Indonesia.

### 5.3 Analisis Tambahan Penelitian

Pada bagian analisis tambahan penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan yang terbentuk antara variabel yang ada pada data tambahan dengan intensi

berwirausaha. Variabel yang akan dilihat hubungannya dengan intensi berwirausaha dalam hal ini adalah usia dan jenis kelamin responden. Penghitungan data tambahan ini dilakukan secara simultan dengan aspek-aspek dari kemandirian emosional dan kemandirian tingkah laku untuk dilihat hubungannya dengan intensi berwirausaha, dengan menggunakan *multiple correlation* yang ada pada program *SPSS for Windows* versi 10.1. Hasil tambahan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih banyak mengenai penelitian. Hasil analisis tambahan penelitian ini dapat dilihat pada table 5.8. berikut ini :

Tabel 5.8. Tabel Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Intensi Berwirausaha

<b>Data Tambahan</b>	<b>r</b>	<b>p</b>
Usia	0.078	0.539
Jenis Kelamin	-0.075	0.554

Berdasarkan tabel 5.8. di atas dapat dilihat bahwa hubungan antara usia responden dengan intensi berwirausaha memiliki r sebesar 0,078 dan p sebesar 0,539 (tidak signifikan). Selain itu, hubungan antara jenis kelamin responden dengan intensi berwirausaha memiliki r sebesar -0,075 dan p sebesar 0,554 (tidak signifikan). Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan jenis kelamin responden dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa tingkat akhir UI.

